



## PEMETAAN SUB-SUB SEKTOR PERTANIAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN WONOSOBO

Restika Oki Nindhitya

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Desember 2012  
Disetujui Januari 2013  
Dipublikasikan Februari 2013

*Keywords:*  
Mapping, Sub-sub Agriculture, Regional Economy  
Pemetaan, Sub-sub Sektor Pertanian, Perekonomian Daerah

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sub sektor pertanian unggulan apa yang paling strategis untuk dikembangkan di tiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Wonosobo. Alat analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen Typologi, Skalogram, dan Overlay. Hasil penelitian menunjukkan Sub sektor pertanian unggulan di masing-masing Kecamatan Kabupaten Wonosobo adalah sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Sapuran, Kaliwiro, Sukoharjo, Selomerto, dan Mojotengah. Sub sektor peternakan di Kecamatan Kertek, dan Wonosobo. Sub sektor kehutanan berada di Kecamatan Sapuran, Kalibawang, dan Kaliwiro. Area pengembangan sub sektor tanaman pangan berada di Kecamatan Sapuran, Kaliwiro, Sukoharjo, Selomerto, dan Watumalang, sedangkan sentra industri sub sektor tanaman pangan berada di Kecamatan Sapuran. Area pengembangan sub sektor peternakan berada di Kecamatan Kertek, dan Wonosobo, sedangkan sentra industri sub sektor peternakan berada di Kecamatan Kertek. Area pengembangan sub sektor kehutanan berada di Kecamatan Sapuran, Kalibawang, dan Kaliwiro, sedangkan sentra industri sub sektor kehutanan berada di Kecamatan Sapuran. Pengembangan sub-sub sektor pertanian unggulan dilakukan dengan pembangunan sentra produksi dan sentra industri. Dengan mengamati sub sektor pertanian unggulan, nilai skalogram dan PDRB per kapita, maka dapat ditentukan arah pengembangan masing-masing sub sektor pertanian, yaitu dengan menentukan wilayah sentra produksi dan sentra industri.

### Abstract

*The purpose of this study to analyze the sub-sectors superior of agriculture are most strategic to be developed in each district to support economic growth in Wonosobo regency. The analysis tools is the Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen Typologi, schallogram, and Overlay. The results showed superior agricultural sub-sectors in each district Wonosobo food crops sub-sector is located in the District Sapuran, Kaliwiro, Sukoharjo, Selomerto, and Mojotengah. Livestock sub-sector in Sub Kertek, and Wonosobo. Forestry sub-sector located in the District Sapuran, Kalibawang, and Kaliwiro. Area food crops sub-sector development in Sub Sapuran, Kaliwiro, Sukoharjo, Selomerto, and Watumalang, while the industrial centers of food crops sub-sector located in the District Sapuran. Area livestock sub-sector development in Sub Kertek, and Wonosobo, while the livestock sub-sector industrial centers located in the District Kertek. Area forestry sub-sector development in Sub Sapuran, Kalibawang, and Kaliwiro, while the forestry sub-sector industrial centers located in the District Sapuran. Development of the agricultural sub-sector seed production centers do with the construction and industrial centers. By observing the superior agricultural sub-sector, the value schallogram and GDP per capita, it can be determined the development direction of each sub-sector of agriculture, by determining the area of production centers and industrial centers.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah. Dalam lingkup wilayah propinsi, Kabupaten Wonosobo terletak di bagian tengah yang berbatasan dengan Kabupaten tetangga; sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Batang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Magelang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan Purworejo, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen.

Kabupaten Wonosobo memiliki PDRB terendah di antara Kabupaten-Kabupaten sekitarnya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonosobo, Seperti Kabupaten Kendal, Batang, Temanggung, Magelang, Kebumen, Purworejo, dan Banjarnegara. Hal ini dapat dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten sekitarnya tahun 2007-2009, meskipun PDRB di Kabupaten Wonosobo terlihat meningkat dari tahun 2007-2009 namun kenaikannya masih dirasa kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 1

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Sekitarnya Tahun 2007-2009

No	Perbatasan	Kabupaten	2007	2008	2009
1	Utara	Kab. Kendal	4.625.455,57	4.822.465,28	5.020.087,37
2		Kab. Batang	2.092.973,93	2.169.854,55	2.250.616,82
3	Timur	Kab. Temanggung	2.143.221,22	2.219.155,63	2.309.841,53
4		Kab. Magelang	3.582.647,65	3.761.388,59	3.938.764,68
5	Selatan	Kab. Kebumen	2.572.062,88	2.721.254,09	2.828.395,07
6		Kab. Purworejo	2.591.535,38	2.737.087,13	2.872.723,79
7	Barat	Kab. Banjarnegara	2.495.785,82	2.619.989,61	2.753.935,73
8		Kab. Kebumen	2.572.062,88	2.721.254,09	2.828.395,07
9		<b>Kab. Wonosobo</b>	<b>1.679.149,65</b>	<b>1.741.148,31</b>	<b>1.808.247,18</b>

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2010

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan curah hujan yang cukup sehingga sangat cocok untuk pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor andalan dalam menopang perekonomian masyarakat. Sektor pertanian mempunyai 5 sub sektor di dalamnya, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan,

dan sub sektor kehutanan. Data BPS Kabupaten Wonosobo (2009) menunjukkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang tertinggi yaitu sebesar 48,78% terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Wonosobo. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian di Kabupaten Wonosobo didominasi dan ditunjang oleh sektor pertanian.

Tabel 2

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Wonosobo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007-2009 (%)

NO	RINCIAN	2007	2008	2009
1	Pertanian	48.96	48.86	48.78
2	Pertambangan & Penggalian	0.73	0.71	0.69
3	Industri Pengolahan	10.99	10.87	10.70
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.70	0.69	0.69
5	Bangunan	4.07	4.09	4.17
6	Perdagangan, Hotel, dan Restaurant	11.85	11.89	11.96
7	Angkutan & Komunikasi	5.99	6.12	6.21
8	Bank, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	6.14	6.17	6.19
9	Jasa-Jasa	10.58	10.59	10.61

Sumber : BPS, Kabupaten Wonosobo Dalam Angka 2010

Tabel 3 menunjukkan bahwa Sektor Pertanian pada tahun 2007-2009 di Kabupaten Wonosobo memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Wonosobo. Namun, jika kita amati lebih lanjut bahwa ada sedikit penurunan yang dialami oleh sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor per-

tanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Wonosobo mengalami penurunan selama tahun 2007-2009. Di Wonosobo, meskipun sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB dari tahun 2007-2009 mengalami sedikit penurunan, namun tingkat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian terlihat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3  
Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kabupaten Wonosobo 2007-2009

No	Sektor/Tahun	2007	2008	2009
1	Pertanian	3.31	3.48	3.85
2	Pertambangan & Penggalian	3.60	1.67	0.11
3	Industri Pengolahan	2.70	2.55	2.41
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	2.59	3.07	3.34
5	Bangunan	4.34	4.39	6.01
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	4.56	4.09	4.62
7	Angkutan dan Komunikasi	5.89	5.88	5.60
8	Bank, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3.98	4.17	4.39
9	Jasa-Jasa	2.89	3.81	4.16

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2010

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo selama tahun 2007-2009 mengalami peningkatan. Namun jika kita amati lebih lanjut pada tabel 4 diatas pada tahun 2009 menunjukkan bahwa sektor pertanian dalam tingkat pertumbuhannya masih relatif rendah dibandingkan dengan sektor lain, seperti sektor angkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, sektor bangunan, sektor perbankan, dan sektor jasa. Sektor Pertanian sebagai penopang perekonomian Kabupaten Wonosobo dan perannya sebagai penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Wonosobo seharusnya juga diiringi dengan tingkat pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi, namun pada kenyataannya tingkat pertumbuhan sektor pertanian menjadi urutan ke 6 dalam pertumbuhan ekonomi per sektor Kabupaten Wonosobo pada tahun 2009.

Sektor pertanian dalam tingkat pertumbuhannya masih relatif rendah dibandingkan dengan sektor lain, seperti : sektor Angkutan dan Komunikasi, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Bangunan, dll. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa permasalahan petani dan pertanian pada umumnya yang terjadi di Kabupaten Wonosobo, diantaranya adalah masalah lahan pertanian, masalah modal, masalah pasar, masalah teknologi, masalah kebijakan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kontribusi dan laju pertumbuhan yang dimiliki oleh sektor pertanian dan sekaligus meningkatkan perekonomian

daerah Kabupaten Wonosobo dapat dilakukan suatu perencanaan pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian.

Potensi yang dimiliki antar Kecamatan di Kabupaten Wonosobo berbeda-beda. Perbedaan tersebut terletak pada hasil produksi sektor unggulan di tiap Kecamatan yang mampu memberikan kontribusi besar pada perekonomian daerah. Melalui pengembangan sistem pembangunan pertanian dan didukung oleh fasilitas fasilitas ekonomi dan sosial yang dimiliki Kecamatan maka Kecamatan tersebut dapat dikembangkan sebagai pusat pelayanan dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Sub sektor pertanian unggulan dari masing-masing Kecamatan harus diarahkan pengembangannya yaitu dengan pembangunan sentra produksi dan sentra industri pengolahan. Sehingga pembangunan daerah akan dapat dikembangkan menjadi kawasan atau pusat kegiatan ekonomi dengan tetap berakar pada kehidupan agraris di Kabupaten Wonosobo melalui arah pengembangan sektor pertanian yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

Mengetahui sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Mengetahui sub sektor pertanian unggulan yang potensial untuk dapat dikembangkan di tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Mengetahui Kecamatan yang memiliki

kelengkapan infrastruktur sosial, ekonomi, dan infrastruktur pertanian yang nantinya akan direkomendasikan sebagai arah penentuan sentra industri pertanian

Mengetahui pemetaan sub-sub sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo.

## METODE PENELITIAN

### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *LQ* merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi andalan (basis) yang potensial untuk dikembangkan. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sektor*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sektor*). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Apabila hasil perhitungannya menunjukkan  $LQ > 1$ , berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan  $LQ < 1$ , berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor).

### Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang

Tabel 4

### Matriks *Tipologi Klassen*

Kontribusi			
Sub sektor thdp PDRB		$SK_i > SK$	$SK_i < SK$
Laju Pertumb Sub sektor			
$S_i > S$	Sektor yang maju dan tumbuh cepat	Sektor potensial atau masih dapat berkembang	
$S_i < S$	Sektor yang maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal	

sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Analisis ini menggunakan 3 informasi dasar yang berhubungan satu dengan yang lainnya, yaitu :

Pertumbuhan ekonomi wilayah referensi atau nasional (*National Growth Effect*), yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian daerah.

Pergeseran Proposional (*Proportional Shift*), yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di referensi propinsi atau nasional.

Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) atau pengaruh keunggulan kompetitif yang memberikan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan referensi. Jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan referensi.

### Analisis *Klassen Typologi*

*Klassen Typologi* merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian di suatu wilayah. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Klasifikasi sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen* sebagaimana tercantum pada Tabel 4

### Analisis *Skalogram*

Analisis *Skalogram* merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan hierarki wilayah terhadap jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini, meliputi data jumlah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, infrastruktur pertanian. Metode skalogram dapat digunakan untuk menentukan peringkat pemukiman atau wilayah dan kelembagaan atau fasilitas pelayanan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa wilayah yang memiliki ranking tertinggi adalah lokasi yang dapat menjadi pusat pelayanan. Berdasarkan analisis ini dapat ditentukan prioritas pengadaan sarana dan prasarana di setiap unit wilayah yang di analisis. Indikator yang digunakan dalam analisis skalogram adalah jumlah penduduk, jumlah jenis, jumlah unit serta kualitas fasilitas pelayanan yang dimiliki masing-masing desa di tiap Kecamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Dari hasil analisis *LQ* dapat dilihat sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif di tiap kecamatan adalah sebagai berikut Kecamatan Wadaslintang adalah sub sektor kehutanan dan perikanan, Kecamatan Kepil adalah sub sektor kehutanan, Kecamatan Sapuran adalah sub sektor tanaman pangan dan kehutanan, Kecamatan Kalibawang adalah sub sektor tanaman pangan dan kehutanan, Kecamatan Kaliwiro adalah sub sektor tanaman pangan dan kehutanan, Kecamatan Leksono adalah sub sektor tanaman pangan dan kehutanan, Kecamatan Sukoharjo adalah sub sektor tanaman pangan, Kecamatan Selomerto adalah sub sektor tanaman pangan dan perikanan, Kecamatan Kalikajar adalah sub sektor perkebunan, Kecamatan Kertek adalah sub sektor perkebunan dan peternakan, Kecamatan Wonosobo adalah sub sektor peternakan, Kecamatan Watumalang adalah sub sektor tanaman pangan dan peternakan, Kecamatan Mojotengah adalah sub sektor tanaman bahan pangan, peternakan, dan kehutanan, Kecamatan Garung adalah sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan, Kecamatan Kejajar adalah sektor peternakan.

Dari hasil analisis *Shift share* dapat dilihat sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif di tiap kecamatan adalah sebagai berikut Kecamatan Wadaslintang adalah Sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan, Kecamatan Kepil adalah sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, Kecamatan

Sapuran adalah sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan, Kecamatan Kalibawang adalah Sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan, Kecamatan Kaliwiro adalah sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan, Kecamatan Leksono adalah Sub sektor perikanan, Kecamatan Sukoharjo adalah sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, Kecamatan Selomerto adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan dan kehutanan, Kecamatan Kalikajar adalah sub sektor tanaman pangan, Kecamatan Kertek adalah Sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan, Kecamatan Wonosobo adalah Sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan, Kecamatan Watumalang adalah sub sektor kehutanan, Kecamatan Mojotengah adalah Sub sektor tanaman bahan pangan, peternakan, dan kehutanan, Kecamatan Garung adalah sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan, Kecamatan Kejajar adalah sektor peternakan.

Sub sektor pertanian unggulan yang potensial untuk dapat dikembangkan di tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonosobo adalah Sub sektor tanaman pangan ada di Kecamatan Wadaslintang, Kepil, Sapuran, Kalibawang, Leksono, Kalikajar, Watumalang, dan Garung. Sub sektor perkebunan ada di Kecamatan Wadaslintang, Kepil, Sapuran, Kaliwiro, Sukoharjo, Kalikajar, dan Kertek. Sub sektor peternakan ada di Kecamatan Kepil, Sapuran, Kalibawang, Kaliwiro, Sukoharjo, Selomerto, Watumalang, Mojotengah dan Garung. Sub sektor Kehutanan ada di Kecamatan Wadaslintang, Kepil, Sapuran, Leksono, Selomerto, Watumalang, dan Mojotengah. Sub sektor perikanan ada di Kecamatan Wadaslintang, Kepil, Sapuran, Kaliwiro, Leksono, Sukoharjo, Selomerto, Kertek, Wonosobo, Mojotengah, dan Garung.

Kecamatan yang memiliki kelengkapan infrastruktur sosial, ekonomi, dan infrastruktur pertanian yang nantinya akan direkomendasikan sebagai arah penentuan sentra industri pertanian

Dari hasil analisis *skalogram* yang menunjukkan bahwa kecamatan yang tergolong hirarki I yang infrastrukturnya berkembang (nilai indeks fungsi tinggi) adalah Kecamatan Kejajar, Kalikajar, Garung, Kertek, dan Kecamatan Sapuran dengan jumlah unit diatas 1000 sarana dan prasarana yang ada dan mempunyai rangking 1 sampai 5. Kemudian yang tergolong hirarki II yang infrastrukturnya moderat (tidak berkembang dan juga

tidak terbelakang) yaitu Kecamatan Wadaslintang, Wonosobo, Kaliwiwo, Kepil, dan Selomerto yang menempati rangking 6-10. Sedangkan yang termasuk hirarki III yang infrastrukturnya terbelakang (nilai indeks fungsi rendah) yang terdiri dari Kecamatan Mojotengah, Leksono, Watumalang, Sukoharjo, dan Kalibawang yang menempati rangking 11-15. Kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Wonosobo yaitu Kecamatan yang tergolong dalam hirarki I. Kecamatan sebagai pusat pelayanan utama terletak pada Kecamatan Kecamatan yang memiliki rangking I atau Kecamatan yang memiliki indeks fungsi paling tinggi yaitu Kecamatan Kejajar dengan indeks fungsi 9567. Sedangkan Kecamatan yang memiliki pelayanan terbelakang adalah Kecamatan Kalibawang dengan jumlah fungsi 50.

Tabel 5. Arah pengembangan sub sektor tanaman pangan

No	Kecamatan	PDRB Perkapita	Hasil Skalogram	Keunggulan		Area Pengembangan	
				LQ	SS		
1	Sapuran	2.799.997,96		5	+	> 1	Sentra produksi & sentra industri
2	Kaliwiwo	1.467.472,04		8	+	> 1	Sentra produksi
3	Sukoharjo	1.990.525,41		4	+	> 1	Sentra produksi
4	Selomerto	1.637.109,89		10	+	> 1	Sentra produksi
5	Mojotengah	2.937.296,96		11	+	> 1	Sentra produksi

Tabel 5 adalah hasil *Overlay* perencanaan sub sektor tanaman pangan menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, dari tabel 5 tersebut dapat dijelaskan area pengembangan sub sektor tanaman pangan direkomendasikan di Kecamatan Sapuran, Kaliwiwo, Sukoharjo, Selomerto, dan Kecamatan Mojotengah, sedangkan pembangunan industri pengolahan ada di satu Kecamatan yaitu Kecamatan Sapuran. Dari hasil

Tabel 6. Area pengembangan sub sektor peternakan

No	Kecamatan	PDRB Perkapita	Hasil Skalogram	Keunggulan		Area Pengembangan	
				LQ	SS		
1	Kertek	2.981.832,28		4	+	> 1	Sentra produksi & sentra industri
2	Wonosobo	3.544.697,87		7	+	> 1	Sentra produksi

Tabel 6 adalah hasil *Overlay* perencanaan sub sektor peternakan menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, dari tabel 4.6 dapat dijelaskan area pengembangan sub sektor peternakan direkomendasikan di Kecamatan Kertek dan Kecamatan Wonosobo, sedangkan pembangunan industri pengolahan ada di satu Kecamatan yaitu Kecamatan Kertek. Dari hasil

Pemetaan sub-sub sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan hasil analisis *Shift share* dan *LQ* terlihat bahwa sub sektor pertanian unggulan di tiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo. Setiap sub sektor pertanian unggulan yang ada di tiap Kecamatan akan didirikan industri pengolahan, sedangkan wilayah lainnya sebagai wilayah pendukung yang akan berfungsi sebagai penyedia input produksi pengolahan tersebut. Industri pengolahan perlu dibangun untuk menampung produksi yang dihasilkan. Dengan adanya industri pengolahan, komoditas yang dihasilkan langsung dapat diproses menjadi produk-produk turunannya yang mempunyai nilai jual yang lebih baik daripada dijual dalam keadaan belum diolah.

*overlay* perencanaan sub sektor tanaman pangan tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi kepada investor yang mau menanamkan modal untuk pengembangan usahanya di Kabupaten Wonosobo dengan berbagai pertimbangan potensi sub sektor tanaman pangan, daya beli masyarakat baik dan infrastruktur yang ada di daerah baik.

*overlay* perencanaan sub sektor peternakan tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi kepada investor yang mau menanamkan modal untuk pengembangan usahanya di Kabupaten Wonosobo dengan berbagai pertimbangan potensi sub sektor peternakan, daya beli masyarakat baik dan infrastruktur yang ada di daerah baik.

Tabel 7. Area pengembangan sub sektor kehutanan

No	Kecamatan	PDRB Perkapita	Hasil Skalogram	Keunggulan		Area Pengembangan
				LQ	SS	
1	Sapuran	2.799.997,96		5	+	> 1 Sentra produksi & sentra industri
2	Kalibawang	1.437.826,16		15	+	> 1 Sentra produksi
3	Kaliwiro	1.467.472,04		8	+	> 1 Sentra produksi

Tabel 7 adalah hasil *Overlay* perencanaan sub sektor kehutanan menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dapat dijelaskan area pengembangan sub sektor kehutanan direkomendasikan di Kecamatan Sapuran, Kalibawang, Kaliwiro, sedangkan pembangunan industri pengolahan ada di satu Kecamatan yaitu Kecamatan Sapuran. Dari hasil *overlay* perencanaan sub sektor kehutanan tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi kepada investor yang mau menanamkan modal untuk pengembangan usahanya di Kabupaten Wonosobo dengan berbagai pertimbangan potensi sub sektor kehutanan, daya beli masyarakat baik dan infrastruktur yang ada di daerah baik.

tor perikanan ada di Kecamatan Wadaslintang, Kepil, Sapuran, Kaliwiro, Leksono, Sukoharjo, Selomerto, Kertek, Wonosobo, Mojotengah, dan Garung.

Kecamatan yang memiliki kelengkapan infrastruktur sosial, ekonomi, dan infrastruktur pertanian adalah Kecamatan yang berada pada hirarki I, yaitu Kecamatan Kejajar, Kalikajar, Garung, Kertek dan Sapuran. Kecamatan yang memiliki kelengkapan infrastruktur ini akan direkomendasikan sebagai arah penentuan industri sektor pertanian. Sentra kawasan industri pengembangan sub sektor tanaman pangan berada di Kecamatan Sapuran, sentra kawasan industri pengembangan sub sektor peternakan berada di Kecamatan Kertek, sentra kawasan industri pengembangan sub sektor kehutanan berada di Kecamatan Sapuran.

Area pengembangan sub sektor tanaman pangan berada di Kecamatan Sapuran, Kaliwiro, Sukoharjo, Selomerto, dan Watumalang, sedangkan sentra industri sub sektor tanaman pangan berada di Kecamatan Sapuran. Area pengembangan sub sektor peternakan berada di Kecamatan Kertek, dan Wonosobo, sedangkan sentra industri sub sektor peternakan berada di Kecamatan Kertek. Area pengembangan sub sektor kehutanan berada di Kecamatan Sapuran, Kalibawang, dan Kaliwiro, sedangkan sentra industri sub sektor kehutanan berada di Kecamatan Sapuran.

#### Saran

Sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dapat dijadikan sebagai penyedia bahan baku untuk industri pertanian sehingga dapat memberikan nilai tambah dari produksi-produksi pertanian dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat..

Sub sektor pertanian yang potensial dikembangkan di tiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dapat menjadi arah pengembangan produksi komoditas sektor pertanian dengan menjadikan kecamatan-kecamatan tersebut menjadi sentra produksi sub sektor pertanian yang potensial agar arah pengembangan sektor pertanian ini lebih terfokus dan terkonsentrasi pada potensi

wilayah sehingga pengembangan akan mudah tercapai.

Kecamatan yang dijadikan sebagai arah pengembangan sentra industri sektor pertanian harus lebih diperhatikan pemerintah daerah dengan cara peningkatan infrastruktur yang sudah ada karena dengan adanya industri pengolahan yang ada, disamping memberi dampak positif dengan penyerapan tenaga kerja, juga akan menambah nilai jual dari hasil sub sektor pertanian itu sendiri. Sedangkan kecamatan yang tergolong pada infrastruktur yang berkembang atau terbelakang harus diperbaiki supaya tidak terjadi ketimpangan infrastruktur antar wilayah.

Kecamatan yang dijadikan area pengembangan sub sektor pertanian dapat dijadikan sebagai sentra produksi dari komoditas sub sektor pertanian tersebut, dan selanjutnya supaya hasil dari produksi tiap sub sektor pertanian mempunyai nilai tambah maka perlu dibuat sentra industri untuk mengolah hasil pertanian tersebut sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Wonosobo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Boediono, 1988. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- BPS. 2010a. *Jawa Tengah dalam Angka*.
- . 2010b. *Kabupaten Wonosobo dalam Angka*.
- . 2011. *PDRB Kabupaten Wonosobo*.
- . 2009. *PDRB Se Kecamatan Kabupaten Wonosobo*.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi, Milasari Puspita. 2009. "Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali Dengan Pendekatan Tipologi Klassen". *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Ekasari, Mutiara. 2011. "Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Fafurida. 2009. "Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Volume 2 No. 2. Hal 144-155 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta : LPFEUI.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholis, Hamdan. 2010. "Analisis Sektor Potensial dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, A. Paul dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Terjemahan Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods For Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Suharyadi dan Purwanto. 2008. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson Drs. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Todaro, P Michael dan Stephen Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan Drs. Haris Munandar M.A dan Puji A.L., S.E. Jakarta : Erlangga.